

PENGARUH KESADARAN SITUASI IBU HAMIL DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2016

Effect of Awareness Confirmation of Pregnant Women with Antenatal Visit Frequency in Work Puskesmas Waru Regency of Pamekasan in 2016

Sendy Ayu Mitra Uktutias¹, Niniek Lely Pratiwi², Windhu Purnomo³

¹ Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

² Pusatlitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan

³ Dosen Biostatistik Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Naskah Masuk: 15 Juli 2016, Perbaikan: 5 Mei 2017, Layak Terbit: November 2017

<http://dx.doi.org/10.22435/hsr.v21i1.89.15-21>

ABSTRAK

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa cakupan K4 selama periode 3 tahun terakhir pada tahun 2010–2013 yaitu tahun 2010 sebesar 86,85% dan tahun 2013 sebesar 87,48%. Kurangnya pemanfaatan ANC oleh ibu hamil ini berhubungan dengan banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya kesadaran ibu hamil akan pentingnya perawatan kehamilan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh kesadaran situasi ibu hamil dengan frekuensi kunjungan antenatal. Metode penelitian adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional study. Sampel penelitian ini adalah 38 ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Waru. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan instrumen kuesioner dan data sekunder dengan instrumen buku KIA. Data diolah dan dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan analisis inferensial regresi linier dengan tingkat kemaknaan 5% ($p = 0,05$). Hasil analisis regresi linier pada ibu hamil menunjukkan nilai bermakna β 0.684 ($\beta > 0.500$), bahwa kesadaran situasi memiliki pengaruh terhadap frekuensi pelayanan antenatal. Kesadaran situasi yang baik merupakan proses yang diperlukan untuk mempengaruhi keputusan untuk bertindak, tindakan tersebut adalah pemeriksaan kehamilan dan dapat dilihat frekuensi pelayanan antenatal seorang ibu hamil. Kesimpulan penelitian adalah semakin tinggi tingkat kesadaran situasi ibu hamil terhadap kehamilannya maka semakin baik frekuensi pelayanan antenatalnya, keadaan ibu dan bayi dapat terpantau. Disarankan untuk meningkatkan kesadaran situasi ibu hamil melalui keterlibatan keluarga, suami sebagai faktor penguat dalam mendukung peningkatan pemeriksaan *antenatal care*.

Kata kunci: kesadaran situasi, Kunjungan Antenatal Care, ibu hamil

ABSTRACT

Basic Health Research Results (Riskesdas) conducted by the Ministry of Health shows that the coverage of K4 during the last 3 years in 2010–2013 is the year 2010 by 86.85% and the year 2013 of 87.48%. The lack of utilization of ANC by pregnant women is associated with many factors, one of which is the lack of awareness of pregnant women about the importance of pregnancy care. The purpose of this study analyzed the influence of awareness of the situation of pregnant women with the frequency of antenatal visits. The research method was analytic observational with cross sectional study design. The study sample was 38 pregnant women who lived in the working area at waru public health center's. The sampling technique using simple random sampling. Data collection using primary data by questionnaire and secondary data with the instrument KIA book. Data were processed and analyzed by using frequency distribution and inferential analyze of linier regression with a significance level of 5% ($p = 0.05$). The results of linear regression analysis in pregnant women showed significant value of β 0.684 ($\beta > 0.500$), that the awareness of the situation had an effect on the frequency

Korespondensi:

Sendy Ayu Mitra Uktutias

Program Studi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

E-mail: ndyayuuktutias@gmail.com

of antenatal care. A good situation awareness is a necessary process to influence the decision to act, it is a pregnancy test and can be seen the frequency of antenatal care of a pregnant woman. This conclusion Waru public health center's is a health clinic located in the highlands. Still less maximal antenatal care visits because of the support and access to antenatal care. It is suggested to raise awareness of pregnant women situation through family involvement, husband as reinforcement factor in support of improvement of antenatal care examination.

Keywords: *Situation awareness, Antenatal Care Visits, pregnant women.*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) (SDKI, 2012). Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan ASEAN. Salah satu target Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2019 adalah menurunkan AKI menjadi 306 per 100.000 KH. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia masih sama yaitu perdarahan (30,3%), preeklampsia (27,1%), infeksi (7,3%), dan lain-lain (40,8%) (Kemenkes, 2014). Pada tahun 2015, AKI Provinsi Jawa Timur mencapai 89,6 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 93,52 per 100.000 kelahiran hidup. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI adalah melalui pelayanan antenatal.

Pelayanan antenatal salah satu program *safe motherhood* yang artinya adalah sebuah pelayanan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional meliputi pemeriksaan kehamilan sesuai standar pelayanan yaitu minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan, 1 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 2 kali pada trimester 3 (Kemenkes, 2013). Pelayanan Antenatal merupakan cara penting untuk monitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal (Prawirohardjo, 2006). Pelayanan antenatal juga dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Capaian pelayanan antenatal dengan indikator cakupan K1 dan K4. Kenaikan cakupan K1 dari tahun ke tahun relatif stabil jika dibandingkan dengan cakupan K4nya. Cakupan K1 hampir seluruhnya mengalami kenaikan kecuali dua tahun terakhir ini. Hal ini sedikit berbeda dengan cakupan K4 yang tidak selalu mengalami kenaikan, dimana target K4

adalah sebesar 95% sedangkan untuk provinsi Jawa Timur adalah 88,66%.

Kabupaten Pamekasan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten pamekasan memiliki 20 kecamatan dengan 20 Puskesmas di masing-masing kecamatan tersebut. Salah satu kecamatan, yaitu Kecamatan Waru dengan 1 puskesmasnya yaitu Puskesmas Waru memiliki cakupan K4 yang rendah, 66,36% dibandingkan dengan kecamatan lainnya (Laporan PWS-KIA Puskesmas Waru, 2016). Walaupun puskesmas sudah melaksanakan kegiatan posyandu ibu hamil setiap bulan dan kunjungan rumah kepada ibu hamil yang tidak memeriksa kehamilan, namun cakupan K4 masih rendah. Rendah cakupan K4 di wilayah kerja puskesmas waru ini kemungkinan karena kesadaran ibu hamil tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan masih kurang.

Upaya untuk menaikkan cakupan pelayanan antenatal salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan antenatal (Notoatmodjo, 2003). Jika kesadaran ibu tinggi, maka akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan kunjungan antenatal. Menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru) di dalam diri orang tersebut akan terjadi proses yang berurutan dimulai dari kesadaran, tertarik dan menimbang-nimbang baik tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya untuk mencoba berperilaku baru.

Endsley (2000), dalam konteks pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan, sangat dibutuhkan kesadaran situasi dari individu. Kesadaran situasi tersebut terdiri dari 3 tingkatan meliputi persepsi, pemahaman dan proyeksi.

Persepsi merupakan tingkat pertama pada kesadaran situasi yang merupakan langkah pertama dalam mencapai kesadaran situasi dengan pengamatan terhadap status dan atribut dari semua elemen dalam lingkungan yang relevan. Kemudian, pada tingkat kedua yaitu pemahaman (secara menyeluruh) situasi yang didasarkan pada sintesa elemen yang diamati. Pada tingkat terakhir yaitu

kemampuan memproyeksikan ke depan tindakan yang akan diambil berdasarkan elemen lingkungan.

Karena rendahnya cakupan kunjungan K4 ibu hamil di Puskesmas Waru K, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kesadaran situasi ibu hamil terhadap frekuensi pelayanan antenatal di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan. Waktu penelitian yaitu pada bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2016.

Dengan melibatkan semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan tahun 2016 kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus *Lemeshow*, sehingga melibatkan sebanyak 38 ibu hamil trimester III sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel secara acak.

Data primer berupa data continuum atau ordinal setelah di peroleh data mean, kemudian dilakukan skoring. Skoring pada tingkat kesadaran yang dinilai melalui 3 tingkatan yaitu persepsi, pemahaman, dan proyeksi dengan instrumen kuesioner selanjutnya

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Karakteristik	n	%
Umur (Tahun)		
17–25 Tahun	15	39,5
26–35 Tahun	17	44,7
36–45 Tahun	6	15,8
Gravida		
Primi	12	31,6
Multi	20	52,6
Grandemulti	6	15,8
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	2	5,3
SD	15	39,5
SMP	12	31,6
SMA	9	23,7
Akademik/PT	0	0,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	26	68,4
PNS	0	0,0
Swasta	5	13,2
Wiraswasta	1	2,6
Lain (Petani)	6	15,8

Sumber: Data Primer, Tahun 2016

untuk menilai masing-masing tingkatan menggunakan skoring dengan membagi 3 kategori baik, cukup dan kurang. Sedangkan, frekuensi pelayanan antenatal melalui data skunder dengan instrumen buku KIA dan buku registrasi ibu hamil dengan melakukan penskoran. Kategori baik dengan nilai skor 0-8; kategori sedang nilai skoring 9–16; kategori kurang, nilai skoring 17-24.

Pengumpulan data melalui wawancara. Uji tingkat kemaknaan dengan chisquare pada penelitian ini dengan $\alpha = 5\%$, kaitan variabel yang diteliti terhadap variable pengaruh dilihat dari nilai p-value $< 0,05$. Analisis data secara inferensial menggunakan teknik regresi liner, dengan nilai $\beta > 0,50$.

HASIL

Karakteristik Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016 disajikan pada Tabel 1.

Ibu hamil kebanyakan 17 (44,7%) orang berusia 26-35 tahun dan 20 (52,6%) orang multipara. Menurut pendidikannya, 15 (39,5%) ibu hamil berpendidikan SD. Serta mayoritas 26 (68,4%) ibu hamil merupakan Ibu Rumah Tangga.

Tabel 2, menunjukkan gambaran kesadaran ibu hamil bahwa sebanyak 15 (39,5%) ibu hamil memiliki kesadaran situasi pada tingkat 2 yaitu pemahaman pentingnya pemeriksaan antenatal untuk menjaga kehamilannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kesadaran Situasi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan

Kesadaran Situasi	n	%
Tingkat 1	11	28,9
Tingkat 2	15	39,5
Tingkat 3	12	31,6
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2016

Tabel 3. Frekuensi Pelayanan Antenatal Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan

Frekuensi Pelayanan Antenatal	n	%
Kurang	16	42,1
Cukup	9	23,7
Baik	13	34,2
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, Tahun 2016

Tabel 4. Pengaruh Kesadaran Situasi Terhadap Frekuensi Pelayanan Antenatal Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Kesadaran Situasi	Frekuensi Antenatal Care						Jumlah		pValue
	Kurang		Cukup		Baik		Σ	%	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%			
Tingkat 1	11	26,3	0	10,5	0	0,0	11	28,9	0,000
Tingkat 2	4	10,5	6	15,8	5	13,2	15	39,5	
Tingkat 3	1	2,6	3	7,9	8	21,1	12	31,6	
Jumlah	16	42,1	9	23,7	13	34,2	38	100,0	

Sumber: Data Primer, Tahun 2016

Tabel 5. Residual statistik nilai tingkat kesadaran situasi

Kesadaran situasi	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviasi	N
Predicted value	20.7910	60.6614	37.4474	13.77238	38

Tabel 6. Analisis Pengaruh Kesadaran Situasi dengan Frekuensi Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	p	Collinearity Statistics	
	B	Std. Erros	β			Tolerance	VIF
(Constant)	0,780	0,241		3,241	0,003		
Kesadaran Situasi	0,631	0,112	0,684	2,331	0,000	1,000	1,000

a. Dependent Variabel: Frekuensi Pelayanan Antenatal. Mean 3.9737.SD 1.60182

Tabel 3, menunjukkan bahwa sebanyak 16 ibu hamil (42,1%) kurang untuk melakukan pelayanan antenatal, Ibu hamil dengan frekuensi pelayanan antenatal cukup sampai baik sebesar 57,9 persen, lebih besar prosentasenya dibandingkan ibu hamil yang frekuensi ANC kurang.

Hubungan kesadaran situasi dengan frekuensi pelayanan antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan tahun 2016 disajikan pada Tabel 4.

Pada Tabel 4, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan kesadaran situasi ibu hamil, semakin baik pula frekuensi pelayanan antenatal yang dilakukan oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016. Selain itu, diperoleh nilai $p < 0,05$ yang menunjukkan ada pengaruh tingkat kesadaran situasi terhadap frekuensi pelayanan antenatal ibu hamil.

Berdasarkan Tabel 5 rerata Tingkat kesadaran situasi 38.4474.

Tabel 6, menunjukkan nilai β 0.684 ($\beta > 0,500$) artinya dengan meningkatkan kesadaran situasi pada ibu hamil akan diikuti dengan semakin baiknya frekuensi pelayanan antenatal di wilayah kerja

Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan tahun 2016.

PEMBAHASAN

Karakteristik

Sebagian besar Ibu hamil berusia 26–35 tahun, hanya sebagian kecil berusia 36–45 tahun, artinya bahwa 15,8 persen ibu hamil masuk kategori ibu hamil risiko tinggi. Ibu hamil multipara cukup besar (52,6%). Kecenderungan bahwa ibu hamil mempunyai anak lebih dari 2, hal ini juga selaras dengan temuan dari BPS bahwa seorang ibu rerata melahirkan 2,6 kali (BPS 2012). Ibu hamil multipara ini termasuk ibu hamil risiko tinggi sehingga perlu menjaga dengan betul perawatan kehamilannya. Emilia, Ova pada tahun 2011 menyatakan bahwa faktor paritas berhubungan dengan terjadinya perdarahan pascapersalinan (PPP). Primipara berisiko terjadinya trauma jalan lahir, sedangkan multipara berisiko cenderung mengalami peregangan uterus berlebihan, kelelahan otot uterus, perlukaan jalan lahir dan retensi produk kehamilan sehingga lebih banyak mengalami kejadian atonia uteri.

Mayoritas pendidikan ibu hamil 68,4% berpendidikan sekolah dasar dan ibu hamil merupakan Ibu Rumah Tangga, sehingga diperlukan metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan di kelas ibu hamil. Menurut Priani tahun 2012 menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil akan menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan antenatal. Pentingnya pengetahuan pemeriksaan antenatal bagi ibu hamil untuk menjaga kesehatan selama kehamilannya dan cepat terdeteksi bila ditemukan faktor risiko yang dapat berdampak buruk pada ibu dan bayi. Hasil penelitian ini sejalan juga yang dilakukan oleh Schulz *et al* tahun 2012 yang menyebutkan bahwa dasar pengetahuan sangat penting untuk mengembangkan kesadaran situasi seseorang. Endsley dan Ruberson (2006) menyatakan bahwa dengan mengembangkan pengetahuan dapat meningkatkan kesadaran situasi.

Kesadaran Situasi Pengaruhnya terhadap Pemeriksaan Antenatal

Kesadaran situasi meliputi tiga hal yaitu persepsi dengan mengamati, memahami secara komprehensif dan memproyeksikan yang akan terjadi ke depan. Menurut Endsley, bahwa *situation awareness is the perception of the elements in the environment within a volume of time and space, the comprehension of their meaning and the projection of their status in the future* (1988).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan, bahwa kesadaran situasi ibu hamil adalah pada tingkat 2 yaitu tingkatan pemahaman atau memahami (secara menyeluruh) seorang ibu hamil terhadap situasi yang dialami atau diamati. Dapat dikatakan ibu hamil sudah memahami pada situasinya yaitu sedang hamil dan perlu menjaga kehamilannya.

Namun, masih banyak ibu hamil yang tingkatan pemahamannya pada Tingkat 1 atau belum sampai pada tingkat pemahaman terhadap situasi dan memproyeksikan masa yang akan datang. Maka diperlukan peningkatan kesadaran situasi agar ibu hamil memahami dan memproyeksi ke masa depan terkait kehamilannya agar selalu periksa antenatal. Di sini kesadaran situasi berpengaruh terhadap frekuensi pelayanan antenatal ibu hamil sebagaimana kesadaran situasi berpengaruh signifikan terhadap frekuensi pelayanan antenatal. Rendahnya tingkat kesadaran situasi pada ibu

hamil dapat mempengaruhi kurangnya frekuensi pemeriksaan antenatal.

Kajian teori bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut perlu proses kesadaran (*awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu (Rogers, 1974 dalam Notoatmodjo, 2003). Menurut Endsley (1995) kesadaran situasi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Semakin terkait pada penelitian ini adalah, ibu hamil memiliki persepsi tentang kehamilan, dapat memahami secara mendalam tentang kondisi kehamilan sehingga mampu memprediksi kondisi ke depan. Jika ibu dapat memprediksikan kondisi kedepannya, ibu akan mengambil keputusan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan di petugas kesehatan. Kesadaran situasi menyediakan dasar utama untuk pembuatan keputusan selanjutnya. Kesadaran Situasi yang baik merupakan proses yang diperlukan untuk keputusan yang baik kedepannya. Membangun kesadaran situasi mempengaruhi keputusan untuk bertindak, tindakan tersebut adalah pemeriksaan kehamilan dan dapat dilihat frekuensi pelayanan antenatal seorang ibu hamil.

Menyer Shull, Delbeq & Cummings (dalam Taylor, 1994), menyatakan pengambilan keputusan seseorang untuk bertindak melalui proses kesadaran dalam diri manusia, berdasarkan fakta dan actual menghasilkan pilihan dari suatu aktivitas perilaku.

Di sini ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan hampir setengah ibu hamil memiliki tingkatan kesadaran situasi pada tingkat 2, yaitu tingkat pemahaman terhadap situasi sehingga frekuensi pelayanan antenatal masih kurang dilakukan oleh ibu hamil. Menurut Smith & Hancock (1995), kesadaran situasi merupakan perilaku adaptif dan kesadaran berdasar pengetahuan mengenai tindakan dalam sebuah lingkungan. Apabila penerimaan perilaku atau adopsi perilaku didasari oleh kesadaran, maka perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan atau langgeng (*lost lasting*).

Maka ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru perlu diberi pendidikan tentang pemeriksaan antenatal seperti pada kelas ibu hamil yang rutin atau saat posyandu untuk meningkatkan kesadaran situasi pada tingkat yang lebih tinggi yaitu ke tingkat 3 sehingga frekuensi pelayanan antenatal ibu hamil meningkat.

Pendidikan kesehatan terkait pendidikan tentang pelayanan antenatal penting untuk meningkatkan

kesadaran situasi ibu hamil. Karena kesadaran situasi diperlukan agar seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat untuk bertindak.

Endsley (1995), mengatakan bahwa kesadaran situasi sangat penting dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menunjukkan ibu hamil yang memiliki persepsi tentang kehamilan, dapat memahami secara mendalam tentang kondisi kehamilannya sehingga mampu memprediksi kondisi kedepan. Jika ibu dapat memprediksikan kondisi ke depan, ibu akan mengambil keputusan dengan melakukan pemeriksaan kehamilan di petugas kesehatan.

Sesuai Endsley & Smolesky (1998), bahwa kesadaran situasi menyediakan dasar utama untuk pembuatan keputusan selanjutnya. Kesadaran Situasi yang baik merupakan proses yang diperlukan untuk keputusan yang baik kedepannya. Membangun kesadaran situasi mempengaruhi keputusan untuk bertindak, tindakan tersebut adalah pemeriksaan kehamilan dan dapat dilihat frekuensi pelayanan antenatal seorang ibu hamil.

Penelitian ini menunjukkan hampir setengah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru berada pada tingkat 2 dengan frekuensi pelayanan antenatal kurang. Maka ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Waru ini perlu diberikan penyuluhan tentang pelayanan antenatal seperti kelas ibu hamil secara rutin agar meningkatkan situation *awareness* ke tingkat yang lebih tinggi, tingkat 3 sehingga frekuensi antenatal meningkat.

Penyuluhan melalui kelas ibu hamil dengan menyertakan keluarga baik suami, mertua dan orang tua ibu hamil dimaksudkan dapat meningkatkan frekuensi pelayanan antenatal ibu hamil melalui dukungan sosial. Dukungan dari keluarga merupakan unsur yang terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Dengan dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Tamher and Noorkasiani 2009). Sejalan bila ibu hamil memperoleh dukungan positif dari keluarga, maka akan termotivasi dan memiliki rasa percaya diri untuk menghadapi kehamilannya. Sehingga kehamilan akan dijaga dan berpengaruh baik terhadap perkembangan janinnya.

Sebagaimana Nabilah F dan Daryanti M,S (2017), adanya dukungan suami berhubungan signifikan dengan keteraturan ibu hamil periksa ANC. Adanya dukungan sangat berperan dalam menentukan status

kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Dukungan sangat berpengaruh, terutama dukungan suami yang sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu hamil, karena ibu hamil cenderung menuruti saran dari suami sehingga dukungan ini menjadi faktor yang sangat berhubungan dengan partisipasi ibu dalam meningkatkan kunjungan *antenatal care*.

KESIMPULAN

Kesadaran Situasi memiliki pengaruh terhadap Frekuensi Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan Tahun 2016. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesadaran situasi ibu hamil terhadap kehamilannya maka semakin baik frekuensi pelayanan antenatalnya, keadaan ibu dan bayi dapat terpantau.

SARAN

Peningkatan kesadaran situasi ibu hamil dapat di berikan melalui pendidikan kesehatan ibu hamil melalui pada kelas ibu hamil, posyandu, terutama bumil risiko tinggi seperti multipara, bumil usia lanjut. Penyuluhan dengan penekanan sampai pada tahap pemahaman kesadaran situasi pentingnya perawatan kehamilan, minimal seorang ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* sebanyak 4 kali ke petugas kesehatan di fasilitas kesehatan. Selalu memberdayakan kader sebagai barisan depan dalam pelayanan antenatal sebagai upaya deteksi dini ibu hamil risiko tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, Kepala Bagian Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, Kepala Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan, Bidan Koordinator Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan, Bidan Desa. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada para ibu hamil selaku responden serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. Measure DHS ICF Internasional. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Endsley, M.R. 2000. Measuring of Situation Awareness in Dynamic Systems. Santa Monica, CA. Human Factors Society, 37 (1), 65–84.
- Endsley, M.R. 2000. Situation Awareness Analysis and Measurement. New Jersey London, Lawrence Erlbaum Associates Publishers.
- Endsley, M.R. 1998. Design and Evaluation for Situation Awareness Enhancement. Volume 1. Santa Monica, CA. Human Factors Society, p. 97–101.
- Emilia, Ova. 2011. Etiologi dan Faktor Risiko PPH. Penanganan Perdarahan Post di Pelayanan Primer. Tersedia pada: <http://www.irc-kmpk.obgyn.ugm.ac.id> [diakses 27 maret 2017]
- Friedman, Marilyn M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jakarta, EGC.
- Henderson, Christine & Kathleen Jones. 2005. Buku Ajar Konsep Kebidanan, Jakarta, EGC.
- Holroyd, E., Twinn, S & Yim, I.P. 2011. Chinese Women's Perception of Effectiveness of Antenatal Education. *British Journal of Midwifery*, 19 (2). 92–98.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situasi Kesehatan Ibu. Jakarta, Pusat Data dan Informasi.
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta.
- Kim, et al. 2015. Pregnancy, Prenatal Care, and Delivery of Mothers with Disabilities in Korea. *J. Korean Medicine Science*, 30 (2): 127–32.
- Murti, Bhisma. 2013. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Nabilah Fasya, Daryanti Menik Sri, 2017. Hubungan Dukungan Suami dengan Keteraturan Antenatal Care (Anc) pada Ibu Hamil Trimester III di Bpm Istri Utami Sleman. Yogyakarta, FKM Universitas Aisyiyah
- Notoatmodjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta.
- Puskesmas Waru. 2014. Profil Kesehatan Puskesmas Kecamatan Waru Tahun 2014. Pamekasan.
- Purnomo, Windhu & Bramantoro, Taufan. 2013. 36 Langkah Praktis Sukses Menulis Karya Tulis Ilmiah. Surabaya, Revka Petra Media.
- Reskiani Nurul Miftah, Balqis, Nurhayani. Hubungan Perilaku Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Antang. Tersedia pada: repository.unhas.ac.id/.../NURUL%20MIFTAH%20RESKIANI%20K11110377.pdf;
- Smith, K. & Hancock, P.A. 1995. Situation Awareness Is Adaptive, Externally Directed Consciousness. *Human Factors*, 37 (1), 137–48.
- Uktutias, Sendy .A.M. 2016. Pengaruh Pengetahuan Tentang Pelayanan Antenatal dan Kesadaran Situasi Pada Ibu Hamil Terhadap Frekuensi Pelayanan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kabupaten Pamekasan. Tesis. Surabaya, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga,
- Taylor, R.N. 1994. Behavioral Decision Making. London, Scott Foresman Company.
- Tamher and Noorkasiani. 2009. Kesehatan Usia lanjut dengan pendekatan asuhan Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika.
- Tighe, S.M. 2011. An exploration of the attitudes of attenders and non-attenders towards antenatal education. *British Journal of Midwifery*, 19, 294–393.